

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insani untuk pembangunan suatu bangsa. Sering kali kebersaran suatu bangsa diukur dari sejauhmana masyarakatnya mengenyam pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat, maka semakin majulah bangsa tersebut. Kualitas pendidikan tidak harus dari kemegahan fasilitas pendidikan yang dimiliki, tetapi sejauhmana *output* (lulusan) suatu pendidikan dapat membangun sebagai manusia yang paripurna sebagaimana tahapan pendidikan tersebut baik dari segi ilmu maupun dalam pengembangan karakter.

Sumbangan pendidikan terhadap pembangunan bangsa tentu bukan hanya sekedar penyelenggaraan pendidikan, tetapi sekaligus pendidikan bermutu, baik dari sisi *input*, proses, *output*, maupun *outcome*. *Input* pendidikan yang bermutu adalah tenaga pendidik yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan bermutu. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang ditingkatkan mutu pendidikan tersebut agar mudah diaplikasikan peserta didik.

Sebagai konsekuensi logis dari pembangunan dunia ke pendidikan ini adalah munculnya kebutuhan pendidikan teraplikasi bagi semua lapisan masyarakat yang secara langsung akan meningkatkan mutu sumber daya manusia (*human resources*) bangsa Indonesia. Keberadaan lulusan pendidikan merupakan sumber daya manusia yang akan menjadi subjek dan objek pembangunan. Karena itu peningkatan kualitas sumber daya manusia ini perlu terus dilakukan. *Output* pendidikan yang bermutu adalah lulusan memiliki kemampuan dan pengetahuan yang sesuai standar nasional dan internasional untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri. Effendi mengutip bahwa Salis menyatakan:

Kondisi yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dapat berasal dalam berbagai sumber. Diantaranya yaitu; miskinnya perencanaan kurikulum, ketidakcocokan pengelolaan gedung, lingkungan kerja yang kurang kondusif, ketidaksesuaian sistem prosedur (manajemen), tidak cukupnya jam pelajaran, kurang sumber daya dan pengembangan staff.<sup>1</sup>

Manajemen mutu terpadu ada dalam pendidikan tujuan akhirnya adalah meningkatkan kualitas, daya saing bagi *output* (lulusan) dengan indikator kompetensi, baik kompetensi intelektual dan keterampilan, serta sosial mahasiswa yang tinggi.<sup>2</sup> Dalam konteks ini manajemen mutu

---

<sup>1</sup> Alwan Effendi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), h.9

<sup>2</sup> Ibid., h.4

pendidikan memegang peran penting dalam proses peningkatan kualitas pendidikan.<sup>3</sup>

Menurut Undang-Undang nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada Pasal 51 disebutkan bahwa pendidikan tinggi yang bermutu merupakan pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan yang mampu secara aktif mengembangkan potensinya dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>4</sup> Berdasarkan isi undang-undang tersebut bahwa daya saing bangsa ditentukan oleh mutu perguruan tingginya yaitu kemampuan perguruan tinggi melaksanakan tridharma perguruan tinggi, karena perguruan tinggi menjadi salah satu faktor penentu dalam peningkatan kualitas sumber daya yang ada.

Peningkatan kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan perguruan tinggi sudah sangat dirasakan perlu, termasuk untuk menggunakan prinsip-prinsip manajemen modern yang berorientasi pada mutu/ kualitas. Bagi para pemilik dan pengelola perguruan tinggi, sistem manajemen mutu pada hakekatnya melakukan perbaikan terus menerus untuk memperkuat dan mengembangkan mutu lulusan sehingga dapat

---

<sup>3</sup> Ibid., h.21

<sup>4</sup> Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 51, <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-12-tahun-2012-ttg-pendidikan-tinggi.pdf> (data diakses pada tanggal 13 Februari 2020 Pukul 11:37)

diserap oleh kalangan instansi dan pasar tenaga kerja.<sup>5</sup> Kenyataan yang ada pada dewasa ini menunjukkan mutu lulusan perguruan tinggi itu tidak selalu dapat diterima dan mampu untuk bekerja sebagaimana yang diharapkan dunia kerja.<sup>6</sup>

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan pada setiap lembaga pendidikan di Indonesia umumnya, maka diperlukan partisipasi aktif dan dinamis dari para pimpinan lembaga atau seluruh sivitas akademika, para orang tua, mahasiswa, staf pengajar dan staf lainnya termasuk institusi yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan lembaga pendidikan.<sup>7</sup> Lembaga pendidikan tinggi perlu membentuk sebuah unit kerja yang bertugas melakukan penyusunan basis data dan profil lembaga pendidikan tinggi secara sistematis yang menyangkut berbagai aspek akademis, administratif (peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan) dan keuangan. Semua proses ini harus dipantau secara teratur dan berkesinambungan sehingga akan terasa hasilnya. Informasi yang terangkum dengan sistematis tersebut selanjutnya diteruskan pihak lembaga pendidikan tinggi sehingga dapat memahami secara jelas pada

---

<sup>5</sup> M. Rosul Asmawi, Jurnal: *Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu di Perguruan Tinggi, Makara Sosial Humaniora*, Vol. 9, (Desember 2005), h. 66 <http://hubsasia.ui.ac.id/download/article/279> (data diakses pada tanggal 13 Februari 2020 Pukul 11:26)

<sup>6</sup> Ibid., h.67

<sup>7</sup> Biner Ambarita, Jurnal: *Strategi Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Generasi Kampus*, Vol. 2, (April 2009), h.24 <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/view/6948> (data diakses pada tanggal 13 Februari 2020 Pukul 15:16)

posisi mana derajat kualitas pendidikan sebuah lembaga pendidikannya berada saat ini.

Dilansir dilaman [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com) Presiden Joko Widodo mengeluhkan pengembangan kompetensi pelaut RI belum dilakukan secara maksimal. Hal itu disampaikan oleh Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi.

"Pelaut (Indonesia) itu tak terhingga, banyak sekali dari pelaut pada kapal internasional sampai perairan rakyat (nasional). Makanya kerja berat yang harus kita lakukan selain kegiatan formal juga buat pendidikan untuk masyarakat, kita sediakan 100.000 masyarakat untuk dapat pendidikan kelautan. Jadi, memang Presiden mengeluh bahwa kompetensi pelaut kita belum maksimal," kata Menhub saat wisuda lulusan STIP, Rabu (9/5/2018).<sup>8</sup>

Dikutip dari laman [bisnisnews.id](http://bisnisnews.id), lulusan Diklat Pelaut (Sekolah Negeri maupun (Sekolah) Swasta baik perwira maupun ABK (Anak Buah Kapal) sangat tidak berkualitas. Kemampuan teknis sebagai pelaut terutama dalam Bahasa Inggris sangat minim dan banyaknya pelaut yang menganggur. "Untuk apa mencetak pelaut yang baru jika kualitasnya tidak ada? Lebih baik benahi pelaut yang sudah ada dengan meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris-nya dan keterampilan serta nilai plus lainnya." Papar Capt. Haryo.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180509190211-4-14360/jokowi-keluhkan-kompetensi-pelaut-indonesia> (data diakses 13 Februari 2020 Pukul 21:08)

<sup>9</sup> <https://bisnisnews.id/detail/berita/stop-dpm-pelaut-dan--tingkatkan-kemampuan-pelaut-di-indonesia> (data diakses 13 Februari Pukul 21:14)

Selain kurang dalam keterampilan berbahasa Inggris, pelaut Indonesia juga kurang dalam keterampilan IT (Informasi Teknologi) seperti yang dilansir dari laman [bisnis.com](https://ekonomi.bisnis.com), Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan Capt Arifin Soenardjo mengatakan bahwa pelaut Indonesia tidaklah secanggih pelaut asing dalam IT dan bahasa Inggris, untuk itu kebanyakan pelaut internasional dikuasai oleh pelaut Filipina. "Pelaut kita kurang bisa IT dan Bahasa Inggris, padahal dua keterampilan ini sangat penting," kata Soenardjo di Cirebon, Minggu (26/11/2017). Dia mengatakan pelaut Indonesia saat ini masih ketinggalan jauh dengan pelaut dari Filipina, karena mereka mempunyai penguasaan IT dan Bahasa Inggris yang baik.<sup>10</sup>

Tingkat kompetensi keahlian lulusan Mahasiswa/ Taruna Perguruan Tinggi Maritim di Indonesia sangat rendah. Data yang diambil dari hasil Ujian Keahlian Pelaut (UKP) kategori perdana, untuk ijazah Ahli Nautika Tingkat III (ANT III) dan Ahli Teknika Tingkat III (ATTIII) yang diselenggarakan Dewan Penguji Keahlian Pelaut (DPKP), Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, tahun akademik 2017/2018 yang diselenggarakan dalam 3 periode ujian, sejumlah 3064 orang. Dari jumlah tersebut, dinyatakan lulus pada kategori perdana ini pada periode I hanya

---

<sup>10</sup> <https://ekonomi.bisnis.com/read/20171126/12/712679/pelaut-indonesia-kurang-kuasai-it-dan-bahasa-Inggris-pelaut-filipina-dominasi-pasar> (data diakses pada tanggal 13 Februari 2020 Pukul 22:20)

17%. Lulus pada periode II periode 19 %, dan Lulus pada periode III adalah 19%. Dengan demikian rata rata tingkat kelulusan UKP pada kesempatan I (perdana) hanya 18,3%. Berdasarkan data tersebut mutu kinerja proses belajar mengajar harus ditingkatkan.<sup>11</sup>

Data lain terkait dengan tingkat kelulusan Uji Keahlian Pelaut (UKP) Tingkat III Mahasiswa Perguruan Tinggi Maritim masih rendah, indikator keberhasilan proses pembelajaran pada pendidikan tinggi kepelautan adalah keluaran (*output*) lulusan mahasiswa dalam uji kompetensi untuk sertifikat Keahlian Pelaut Tingkat III. Berdasarkan data akademik Akademi Maritim Nasional Jakarta Raya tahun akademik 2014/2015, jumlah peserta Uji Kompetensi Pelaut (UKP) Tingkat III, mahasiswa Akademi Maritim Nasional Jakarta Raya seperti terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1 Hasil Uji Kompetensi Periode Tahun 2015**

No	Periode Ujian	Jumlah Peserta	Lulus	Tingkat Kelulusan
1	Februari 2015	188	40	21.27
2	Juni 2016	170	50	29.41
3	September 2016	190	55	28.94
Jumlah		548	145	26.45

<sup>11</sup> Tukiyo, Jurnal: *Analisis Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Pada Pendidikan Tinggi Maritim di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Widya, Vol.5 No.1, (Januari-Juli 2018), h.40 <https://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnal-ilmiah/article/view/320> (data diakses pada tanggal 14 Februari 2020 Pukul 20:48)

Dari data tabel 1.1 di atas, diketahui rata rata tingkat kelulusan uji kompetensi pelaut tingkat III di bawah 30%. Hal ini menunjukkan adanya masalah dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan sistem yang saling mempengaruhi terhadap keluaran (lulusan). Masalah rendahnya hasil uji kompetensi pelaut dapat dipengaruhi beberapa faktor: (1) Manajemen pembelajaran, (2) Ketersediaan sarana pembelajaran, (3) Kualitas dosen, (4) Minat belajar dan motivasi belajar, (5) Metode atau pendekatan proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Manajemen kurikulum merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, manajemen kurikulum merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor yang bersangkutan didalamnya, guna mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa manajemen kurikulum merupakan kegiatan mengelola kegiatan terkait pembelajaran agar dapat hasil yang sesuai dengan standarisasi yang ditetapkan.

Proses pembelajaran berdasarkan kurikulum yang telah distandarisasikan dan dilaksanakan oleh tenaga pendidik menentukan baik

---

<sup>12</sup> Tukiyo, Jurnal: *Hubungan Pengetahuan Kependidikan dan Evaluasi Belajar Terhadap Hasil Uji Kompetensi Pelaut Tingkat III*, Jurnal Ilmiah Widya, Vol.4 No.1, (Januari-Juli 2017), h.211 <https://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnal-ilmiah/article/view/279> (data diakses pada tanggal 15 Februari 2020 Pukul 20:50)



atau buruknya hasil pembelajaran, bagaimana seorang tenaga pendidik menggunakan metode pembelajaran yang tepat, penyediaan alat praktik yang cukup, dan suasana kelas yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran. Semua itu sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar aktif sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang distandarisasikan.

Manajemen Kurikulum menjadi kunci pokok dalam mengatur proses pembelajaran, untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas diperlukan manajemen yang baik yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini dapat terlihat seperti banyaknya prestasi peserta didik, baik prestasi akademik maupun prestasi dibidang lain. Disisi lain yang menjadi tolak ukur mutu lulusan yaitu peserta didik memenuhi standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan.

Dalam kaitannya dengan permasalahan pendidikan di atas, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya mutu lulusan tentu tidak lepas dari peran pimpinan perguruan tinggi, ketua program studi, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, sarana-prasarana, dan elemen lainnya yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Manajemen Kurikulum akan berdampak sukses tidaknya proses pembelajaran yang secara tidak langsung mempengaruhi mutu lulusan.

Berdasarkan *grand tour observation* pra-penelitian melalui website, peneliti melakukan observasi ke Akademi Maritim Cirebon (AMC), Akademi Maritim Cirebon dikenal dengan sebutan AMC, merupakan salah satu lembaga Pendidikan Tinggi Nasional yang berdiri sejak tahun 1986, AMC menyelenggarakan Pendidikan Program Studi Nautika, Program Studi Teknika dan Program Studi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhanan (KPNK) yang menghasilkan lulusan Diploma III. Institusi dan program studi AMC telah terakreditasi dan telah mendapatkan Akreditasi B dari BAN PT dan telah mendapatkan Approval dari Dirjen Perhubungan Laut No. PK.303/10/9/DK-18.

Akademi Maritim Cirebon memiliki fasilitas yang cukup lengkap yaitu memiliki 10 laboratorium yang terdiri dari laboratorium praktik dan bahasa, perpustakaan, klinik taruna, dan asrama untuk para taruna. Dalam menyelenggarakan pembelajaran online, AMC sudah memiliki *fasilitas e-learning* melalui website dan aplikasi yang memudahkan para tarunanya dalam pembelajaran online. AMC juga memiliki fitur *e-library* dan *e-inventory* dalam pengelolaan perpustakaan online dan sistem inventori online.

Akademi Maritim Cirebon memiliki visi & misi yang terdiri visi dari AMC yaitu mewujudkan Perguruan Tinggi Kemaritiman yang Berkualitas dan Kompetitif yang bertaraf internasional pada tahun 2021. Memiliki misi Menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas bidang maritim dan

kelautan baik teori dan praktek sesuai peraturan yang berlaku tingkat Nasional maupun Internasional, melaksanakan kegiatan penelitian yang bermutu di bidang maritim dan kelautan, melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka memberikan sumbangan dalam bentuk pemikiran, pemecahan masalah bidang maritim dan kelautan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dosen maupun karyawan untuk memberikan pelayanan yang prima, menjalin kerjasama dengan berbagai instansi dalam lingkup regional, nasional, maupun internasional.<sup>13</sup>

*grand tour observation* pra-penelitian melalui website, peneliti melakukan observasi ke Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta atau dikenal sebagai STIP Jakarta, merupakan salah satu lembaga pendidikan Tinggi yang berdiri sejak 1963, menyelenggarakan Pendidikan Program Studi Nautika, Program Studi Teknika dan Program Studi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhanan (KPNK) yang menghasilkan lulusan Diploma IV, Institusi dan program studi AMC telah terakreditasi dan telah mendapatkan Akreditasi A dari BAN PT yaitu SK BAN-PT No. 3005/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2016 dan telah mendapatkan Approval dari Dirjen Perhubungan Laut. Dosen dan pelatih juga dilatih dengan pelatihan penting, seperti: IMC 6.09 – pelatihan untuk pengajar, IMC 3.12 – pelatihan

---

<sup>13</sup> <https://amc.ac.id/> (data diakses pada tanggal 26 Agustus 2020 Pukul 10:34)

untuk penguji, IMC 6.10 – pelatihan untuk pelatih simulator dan asesor, dan pelatihan keterampilan teknik instruksional dan pendekatan terapan untuk dosen.

STIP Jakarta menyelenggarakan program Bahasa Inggris, yaitu Program SEAS untuk taruna, Program SEAS untuk taruna pengajar dan pegawai, TOEFL ITP, dan MARLINS TESTS. STIP Jakarta memiliki fasilitas yang lengkap yaitu memiliki lebih dari 10 laboratorium dan ruang simulator, *training ship dan pool*, bus kampus, *dining room*, klinik, *free wifi*, asrama, auditorium dan ruang audio visual. STIP memiliki fasilitas SIM & *e-learning* yang cukup lengkap walau masih ada beberapa kekurangan dalam pengaplikasiannya.

STIP Jakarta memiliki visi & misi yang terdiri visi dari STIP Jakarta yaitu menjadi institusi pendidikan pelayaran bertaraf Internasional yang menghasilkan SDM pelayaran profesional. STIP Jakarta memiliki misi meningkatkan penyelenggaraan pendidikan untuk penguasaan kompetensi ilmu pelayaran yang bertaraf internasional berbasis metodologi modern dan teknologi informasi, meningkatkan pelaksanaan penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat guna pengembangan industri pelayaran, meningkatkan pembentukan sikap, kepemimpinan, mental dan moral serta kesempatan peserta didik untuk memenuhi SDM industri pelayaran yang berkualitas, mengembangkan dan memelihara sarana dan prasarana serta fasilitas pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi dan seni, dan peningkatan tata kelola administrasi pendidikan yang transparan dan akuntabel berbasis pada sistem manajemen mutu terpadu.<sup>14</sup>

Peneliti juga melakukan *grand tour observation* pra-penelitian melalui website dan datang langsung ke tempat penelitian kedua yaitu Akademi Maritim Nasional Jakarta Raya , Aman Jaya menyelenggarakan pendidikan Program Studi Nautika, Program Studi Teknika dan Program Studi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhanan (KPNK) yang menghasilkan lulusan Diploma III. Akademi Maritim Nasional Jakarta Raya telah mendapatkan Approval dari Dirjen Perhubungan Laut No. PK. 303/3/4/DK-18, terakreditasi B sebagai Institusi dan Akreditasi B disetiap program studi dari BAN-PT dan telah mendapatkan Sertifikasi ISO 9001:2015 dari WQA yang menjadikan perguruan tinggi ini menerapkan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang ada didalamnya.

Akademi Maritim Nasional Jakarta Raya memiliki fasilitas yang cukup yaitu memiliki kurang lebih 5 laboratorium yang terdiri dari laboratorium praktik dan bahasa, dan perpustakaan. Dalam menyelenggarakan pembelajaran online, Aman Jaya memiliki fasilitas *e-learning* berbasis Google Classroom pada tahun 2020, fasilitas ini

---

<sup>14</sup> <https://stipjakarta.ac.id/> ((data diakses pada tanggal 26 September 2020 Pukul 11:30)

memudahkan para tarunanya dalam pembelajaran online. Aman Jaya memiliki fitur *e-library* dan *e-journal*.

Akademi Maritim Nasional Jakarta Raya memiliki visi menjadi Perguruan Tinggi Maritim Swasta yang unggul dan terkemuka pada tahun 2030. Aman Jaya memiliki misi dalam meningkatkan kualitas lulusannya dengan menyelenggarakan Ujian Kompetensi Kepelautan untuk Sertifikasi Kepelautan Ahli Nautika Tingkat III (ANT-III) dan Ahli Teknik Tingkat III (ATT-III), meningkatkan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan, mengimplementasikan secara penuh persyaratan mutu sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada, dan melaksanakan, mempertahankan, dan meningkatkan Sistem Manajemen Mutu secara berkelanjutan.<sup>15</sup>

**Tabel 1.2 Perbandingan Antara Tiga Akademi Maritim**

No	Perguruan Tinggi	Akreditasi	Fasilitas	Visi
1	Akademi Maritim Cirebon	B Approval Dirjen Perhubungan Laut	10 Laboratorium, perpustakaan, klinik taruna, asrama, e-learning (website &	mewujudkan Perguruan Tinggi Kemaritiman yang Berkualitas dan Kompetitif yang

<sup>15</sup> <https://AmanJaya.ac.id/> (data diakses pada tanggal 26 Agustus 2020 Pukul 10:00)

		ISO 9001:2015	aplikasi, e-library, e-inventory	bertaraf internasional pada tahun 2021
2	STIP Jakarta	A Approval Dirjen Perhubungan Laut  ISO 9001:2015	10 laboratorium dan ruang simulator, training ship dan pool, bus kampus, dining room, klinik, free wifi, asrama, auditorium dan ruang audio visual, SIM & e-learning	menjadi institusi pendidikan pelayaran bertaraf Internasional yang menghasilkan SDM pelayaran profesional
3	Akademi Maritim Nasional Jakarta Raya	B Approval Dirjen Perhubungan Laut	5 laboratorium, perpustakaan, e- learning (G. Classroom), e- library, & e-journal	Akademi Maritim Nasional Jakarta Raya memiliki visi menjadi Perguruan Tinggi Maritim Swasta yang unggul dan terkemuka pada tahun 2030.

		ISO 9001:2015		
--	--	------------------	--	--

Kurikulum Program Studi Nautika Akademi Maritim Nasional Jakarta Raya disusun berdasarkan Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) yang memuat profil lulusan program studi dan capaian pembelajaran prodi yang memiliki level sesuai dengan jenjang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia/ KKNI (PP Nomor 8 Tahun 2012). Profil lulusan ditetapkan dengan mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat, setiap prodi memiliki standar kompetensi lulusan (SKL). Dalam memenuhi SKL kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang diharapkan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan. Berdasarkan capaian pembelajaran dikembangkan bahan kajian dan mata kuliah beserta bobotnya dengan mengikuti aturan STCW 1995 Amandemen MANILA 2010 (*Model Course 7.03*).

Kurikulum Program Studi Nautika Akademi Maritim Nasional Jakarta Raya berisi muatan mata kuliah wajib yang didalamnya memuat mata kuliah teori dan mata kuliah praktek. Struktur kurikulum sebagaimana dikemukakan itu didesain untuk menghasilkan lulusan yang cerdas,



kompetitif dan menjadi pribadi yang berkarakter. Profil lulusan Aman Jaya yang diharapkan selain cerdas dan inovatif, tetapi juga memiliki kompetensi unggul, berkarakter, berwawasan lingkungan dan berdaya saing tinggi di tingkat nasional dan internasional.<sup>16</sup>

Dalam praktik nyatanya terdapat permasalahan terkait pelaksanaan peningkatan mutu di Akademi Maritim Nasional Jakarta Raya , berdasarkan hasil rangkuman wawancara perdana bersama Bapak Askur Wahyudi selaku Ketua Badan Penjaminan Mutu & Koordinator Sistem Informasi Akademik yaitu: (1) adanya penurunan jumlah mahasiswa baru beberapa tahun terakhir, (2) pelatihan dan pengembangan pendik dan tendik tidak berkelanjutan, (3) Kurangnya kompetensi pendidik dalam kegiatan pembelajaran, (4) faktor kepemimpinan yang masih kurang tepat, (5) kurangnya promosi salah satu faktornya adalah kurangnya fasilitas sarana dan prasarana dan kualitas lulusan (6) kurang solidnya alumni, (7) kompetensi lulusan Aman Jaya yang rendah dan sulit untuk mencari kerja, (8) kemampuan berbahasa inggris dan kompetensi terkait masih rendah, (9) tidak digunakan lab praktik yang seharusnya dipergunakan dalam pembelajaran.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil Dokumentasi Grand Tour Observation pada tanggal 11 Februari 2020

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ketua Badan Penjaminan Mutu & Koordinator Sistem Informasi Akademik pada tanggal 11 Februari 2020

Selain itu penulis juga melakukan wawancara lanjutan demi mendapatkan data tambahan terkait data wawancara sebelumnya, penulis melakukan wawancara bersama Bapak Erok Syariful Alam selaku Staf Audit Mutu Internal & Eksternal, Monitoring dan Evaluasi. Dalam wawancara kedua ini penulis mendapatkan beberapa kesamaan data dengan wawancara pertama yaitu terkait: (1) kualitas lulusan yang masih dibawah standar dikarenakan banyak taruna yang tidak lulus dalam Ujian Kompetensi Keahlian (UKP), (2) lulusan yang sulit mendapatkan pekerjaan, (3) adanya ketidakmampuan tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran praktik, (4) Kemampuan bahasa inggris masih rendah, (5) kurangnya kegiatan pembelajaran praktik seperti tidak adanya pelatihan kebakaran. Selain itu penulis juga mendapatkan beberapa data baru yaitu (1) ketidaklengkapan sarana prasarana praktik dasar untuk pelaut, (2) peraturan yang terkait yang berubah-ubah dan (3) dokumentasi serta pelaporan terkait mutu perguruan tinggi yang masih belum optimal.<sup>18</sup>

Dari uraian data diatas berdasarkan data hasil grand tour, wawancara langsung dan membandingkan antara dua akademi maritim yaitu Akademi Maritim Cirebon dengan Akademi Maritim Nasional Jakarta Raya, maka penulis melakukan pembatasan masalah dan tertarik mengangkat topik tentang manajemen kurikulum Program Studi Nautika di

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Staf Audit Mutu Internal & Eksternal, Monitoring dan Evaluasi pada tanggal 18 Februari 2020

Akademi Maritim Nasional Jakarta Raya, yang disajikan dengan judul: **“Manajemen Kurikulum Program Studi Nautika di Akademi Maritim Nasional Jakarta Raya”**.

### **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian kepada “Manajemen Kurikulum Program Studi Nautika di Akademi Maritim Nasional Jakarta Raya ”. Sedangkan subfokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi manajemen kurikulum.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka ada beberapa pertanyaan yang akan dikaji pada saat penelitian. Adapun pertanyaan penelitiannya antara lain :

1. Bagaimana perencanaan kurikulum pada Program Studi Nautika di Akademi Maritim Nasional Jakarta Raya?
2. Bagaimana pelaksanaan/ impementasi kurikulum pada Program Studi Nautika di Akademi Maritim Nasional Jakarta Raya?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum pada Program Studi Nautika di Akademi Maritim Nasional Jakarta Raya?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perencanaan kurikulum pada Program Studi Nautika di Akademi Maritim Nasional Jakarta Raya.
2. Mengetahui pelaksanaan kurikulum pada Program Studi Nautika di Akademi Maritim Nasional Jakarta Raya.
3. Mengetahui evaluasi kurikulum pada Program Studi Nautika di Akademi Maritim Nasional Jakarta Raya.

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu manajemen dalam dunia pendidikan, khususnya bidang manajemen kurikulum.
  - b. Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi lembaga-lembaga pendidikan dan masyarakat secara umum untuk menerapkan manajemen yang baik guna meningkatkan mutu pendidikan khususnya meningkatkan mutu lulusan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Akademi Maritim Nasional Jakarta Raya  
Bagi pihak perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan menjadi masukan bagi lembaga dapat melakukan pengembangan lebih lanjut terkait manajemen kurikulum yang berbasis kompetensi demi menghasilkan lulusan yang

berkualitas dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

b. Bagi Sivitas Program Studi Manajemen Pendidikan UNJ

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya dan menambah referensi kepustakaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Juga dapat dijadikan acuan ataupun referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi khususnya yang berkaitan dengan masalah manajemen kurikulum dan menambah pengetahuan-pengetahuan tentang Manajemen Kurikulum.

